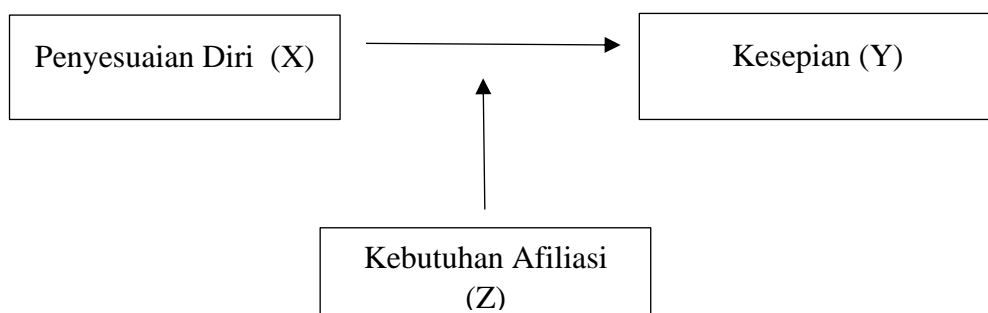


## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai metode penelitian yang terdiri atas lokasi dan subjek penelitian, metode dan desain yang digunakan dalam penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional dari variabel tersebut. Selain itu akan dijelaskan pula mengenai instrumen yang digunakan untuk memperoleh data, prosedur pengambilan data, serta teknik analisis data yang berguna untuk menjawab hipotesis penelitian.

### A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji dinamika variabel penyesuaian diri (X), kesepian (Y), kebutuhan afiliasi (Z) dengan menggunakan instrumen. Skor dari setiap variabel akan dikorelasikan untuk diketahui nilai dari hubungan kasualitasnya. Selain akan menguji efek kasualitas dari variabel independen (X) terhadap (Y), akan pula menguji apakah terdapat peranan variabel moderator (Z) dalam menguatkan atau memperlemah peran dari variabel independen terhadap variabel dependen.



Bagan 3.1 Desain Penelitian

## **B. Responden Penelitian**

### **1. Responden Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh penyesuaian diri terhadap kesepian yang dimoderasi oleh kebutuhan afiliasi pada mahasiswa rantau tahun pertama di Kota Bandung. Oleh karena itu yang menjadi responden penelitian ini adalah mahasiswa rantau tahun pertama di Kota Bandung.

### **2. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **a. Populasi Penelitian**

Penelitian ini berkenaan tentang penyesuaian diri terhadap kesepian yang dimoderasi oleh kebutuhan afiliasi pada mahasiswa rantau tahun pertama di Kota Bandung. Maka populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa rantau tahun pertama di Kota Bandung. Menurut Cozby & Bates (2011) mengatakan bahwa populasi adalah seluruh individu yang memiliki karakteristik tertentu yang sesuai dengan keinginan penelitian.

#### **b. Sampel Penelitian**

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Accidental Sampling*. *Accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan insidental bertemu apabila individu tersebut cocok sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2013), yaitu mahasiswa rantau yang baru saja memasuki perguruan tinggi di tahun pertama dan berkuliah di Kota Bandung.

Berdasarkan pada jumlah populasi yang tidak dapat dipastikan, maka peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 349 responden. Hal ini merujuk pada Tabel Penentuan Jumlah Sampel Isaac dan Michael (Sugiyono, 2013), yang menyatakan bahwa jumlah populasi infinit dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% adalah 349 responden. Sedangkan penentuan taraf signifikansi 5% ditetapkan karena taraf signifikansi tersebut cukup stabil dan paling umum digunakan dalam penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang ditentukan peneliti dalam melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini adalah Universitas-universitas di Kota Bandung. Peneliti memilih lokasi ini disebabkan oleh banyaknya Universitas yang ada di Kota Bandung, hal tersebut membuat mahasiswa dari berbagai daerah memilih untuk melanjutkan studi di Kota Bandung.

### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **1. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang terdiri atas penyesuaian diri sebagai variabel independen (X), kesepian sebagai variabel dependen (Y), dan kebutuhan afiliasi sebagai variabel moderator (Z). Variabel independen dalam penelitian ini merupakan variabel yang akan memengaruhi variabel dependen dan variabel dependen merupakan variabel terikat yang statusnya dipengaruhi. Sedangkan variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi, bisa memperkuat atau memperlemah, hubungan antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2013).

#### **2. Definisi Operasional**

##### **a. Definisi Operasional Kesepian**

Kesepian adalah perasaan sedih dan murung mahasiswa rantau karena tidak mendapatkan interaksi sosial sesuai dengan keinginannya sehingga memunculkan perasaan sedih dan murung yang dilihat dari aspek kepribadian, keinginan sosial, dan depresi. Kesepian diukur dengan menggunakan alat ukur dari Rusell (1996) yang sudah dikembangkan oleh Tryan Tutiarima (2019).

##### **b. Definisi Operasional Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri mahasiswa rantau diartikan sebagai kemampuan mahasiswa rantau dalam mencapai kesejahteraan hidupnya agar tidak kesepian dengan melihat dari aspek penyesuaian diri sosial dan penyesuaian diri personal emosional.

Penyesuaian diri mahasiswa rantau diukur dengan menggunakan alat ukur dari Baker dan Siryk (1984).

### c. Definisi Operasional Kebutuhan Afiliasi

Kebutuhan afiliasi adalah keinginan mahasiswa rantau untuk melakukan interaksi sosial agar terbentuk hubungan yang baik dan akrab dengan orang lain atau masyarakat sekitar lingkungan barunya. Kebutuhan afiliasi pada penelitian ini dilihat dari aspek stimulasi positif, perhatian, perbandingan sosial, dan dukungan emosional yang dijelaskan oleh Hill (1987) dan dikembangkan oleh Mega Phinely (2018).

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* kepada mahasiswa rantau yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Kuesioner *online* akan dibuat melalui *google form* dan akan disebar oleh peneliti. Kuesioner yang diberikan terdiri atas beberapa bagian, diantaranya adalah pernyataan kesediaan, pengisian identitas, serta pengisian pertanyaan dan pernyataan yang harus dipilih oleh responden terkait dengan kebutuhan afiliasi, kesepian, dan penyesuaian diri.

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Instrumen Penelitian Kesepian

#### a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kesepian adalah instrumen yang sudah diadaptasi dan dikembangkan oleh Tryan Tutiarima (2019) berdasarkan skala *UCLA loneliness scale Version 3* oleh Rusell (1996). Skala ini mengacu pada dimensi kepribadian, keinginan sosial dan depresi. Skala ini yang terdiri atas 20 *item* dan memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,85. Skala ini merupakan skala *likert* yang memiliki dua pernyataan yang terdiri atas pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*.

### b. Pengisian Kuesioner

Responden akan diminta untuk menyatakan kesesuaian atau tidak kesesuaian terhadap isi pernyataan dalam empat macam kategori jawaban, yaitu “selalu”, “kadang-kadang”, “jarang”, dan “tidak pernah”. Perolehan skor ini menunjukkan tingkat kesepian individu. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi rasa kesepian yang dirasakan oleh individu. Sedangkan semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula rasa kesepian individu.

### c. Penyekoran

**Tabel 3.1**

**Penyekoran Instrumen Kesepian**

Jawaban	Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Tidak Pernah	1	4
Jarang	2	3
Kadang-kadang	3	2
Selalu	4	1

### d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor pada instrumen ini dibagi menjadi tiga, yaitu kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah berdasarkan perhitungan statistika (Azwar, 2014). Berikut perhitungan kategorisasi skor:

**Tabel 3.2 Kategorisasi Skor Kesepian**

Standar Deviasi	Mean	Kategori		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1.04	-0.34	$X < -1.34$	$-1.34 \leq X < 0.74$	$0.74 \leq X$

### e. Interpretasi Skor

Berikut arti dari kategorisasi skor instrumen kesepian:

#### 1) Kategori Skor Rendah

Kategori skor rendah ditandai dengan mahasiswa rantau yang berhasil mendapatkan interaksi sosial sesuai dengan keinginannya sehingga tidak muncul perasaan sedih dan murung.

#### 2) Kategori Skor Sedang

Kategori skor rendah ditandai dengan mahasiswa rantau yang cukup mendapatkan interaksi sosial sesuai dengan keinginannya sehingga tidak muncul perasaan sedih dan murung.

#### 3) Kategori Skor Tinggi

Kategori skor tinggi ditandai dengan mahasiswa rantau yang kurang atau tidak mendapatkan interaksi sosial sesuai dengan keinginannya sehingga muncul perasaan sedih dan murung.

## 2. Instrumen Penyesuaian Diri

### a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur penyesuaian diri adalah Student Adaptation to *College* Questionnaire (SACQ) yang disusun oleh Baker dan Siryk (1984). Skala ini mengacu pada keempat dimensi, yaitu penyesuaian diri akademik, penyesuaian diri sosial, penyesuaian diri personal emosional dan kelekatan pada institusi. Secara keseluruhan skala ini memiliki 67 item, tetapi dalam beberapa penelitian, skala ini merupakan skala multidimensional, sehingga setiap dimensi diukur masing-masing secara terpisah (Aspelmeier, Love, McGrill, Elliott, & Pierce, 2012; Barnier, Larose, Boivin, & Soucy, 2004; Salmain, Azar, & Salmani, 2014). Sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan dua dimensi yang sesuai dengan konteks penelitian

ini, yaitu dimensi penyesuaian diri sosial dan dimensi penyesuaian diri personal emosional.

Dimensi penyesuaian diri sosial dan dimensi penyesuaian diri emosional personal memiliki jumlah 35 item dengan reliabilitas sebesar 0,83 – 0,91 dan 0,77 – 0,85. Skala ini merupakan skala likert yang memiliki dua pernyataan, terdiri atas pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

#### b. Pengisian Kuesioner

Responden akan diminta untuk menyatakan kesesuaian atau tidak kesesuaian terhadap isi pernyataan dalam lima macam kategori jawaban, yaitu memilih antara 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai 5 (Sangat Setuju) dengan keadaan diri responden. Pada awalnya instrumen ini menggunakan skala likert dengan rentang 1 sampai 9, tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Beyers & Goosens (2002), alat ukur ini diubah menjadi skala likert dengan rentang 1 sampai 5.

#### c. Penyekoran Instrumen Penyesuaian Diri

**Tabel 3.3**  
**Penyekoran Instrumen Penyesuaian Diri**

Jawaban	Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Tidak Tahu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

#### d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor pada instrumen ini dibagi menjadi tiga, yaitu kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah berdasarkan perhitungan statistika (Azwar, 2014). Berikut perhitungan kategorisasi skor:

**Tabel 3.4 Kategorisasi Skor Penyesuaian Diri**

Standar Deviasi	Mean	Kategori		
		Rendah	Sedang	Tinggi
0.56	0.37	$X < -0.22$	$-0.22 \leq X < 0.92$	$0.92 \leq X$

#### e. Interpretasi Skor

Berikut arti dari kategorisasi skor instrumen penyesuaian diri:

##### 1) Kategori Skor Rendah

Kategori skor rendah ditandai dengan kurangnya kemampuan mahasiswa rantau dalam mencapai kesejahteraan hidupnya meliputi cara mahasiswa rantau mengatasi berbagai tuntutan sosial yang ada dilingkungannya dan kemampuan mahasiswa rantau dalam mengatur emosi dengan baik.

##### 2) Kategori Skor Sedang

Kategori skor rendah ditandai dengan cukupnya kemampuan mahasiswa rantau dalam mencapai kesejahteraan hidupnya, meliputi cara mahasiswa rantau mengatasi berbagai tuntutan sosial yang ada dilingkungannya dan kemampuan mahasiswa rantau dalam mengatur emosi dengan baik.

##### 3) Kategori Skor Tinggi

Kategori skor tinggi ditandai dengan tingginya kemampuan mahasiswa rantau dalam mencapai kesejahteraan hidupnya dengan baik, meliputi kemampuan mahasiswa rantau dalam mengatasi berbagai tuntutan sosial yang ada dilingkungannya dan kemampuan mahasiswa rantau dalam mengatur emosi dengan baik.



### 3. Instrumen Penelitian Kebutuhan Afiliasi

#### a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kebutuhan afiliasi adalah skala yang diadaptasi dan dikembangkan oleh Mega Phinely (2018) berdasarkan skala yang disusun oleh Hill (1987) yaitu Interpersonal Orientation Scale (IOS). Skala ini mengacu pada aspek stimulasi positif, perhatian, dukungan emosi dan perbandingan sosial. Skala ini bermula memiliki 26 item namun setelah dilakukan uji coba oleh Phinely (2018), item skala ini menjadi 22 item dan memiliki reliabilitas 0,912.

#### b. Pengisian Kuesioner

Skala ini merupakan skala *likert* terdiri atas 22 item dengan seluruh pernyataan *favorable*. Responden akan diminta untuk menyatakan kesesuaian atau tidak kesesuaian terhadap isi pernyataan dalam empat macam kategori jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), dan tidak sesuai (TS).

#### c. Penyebaran

**Tabel 3.5**  
**Penyebaran Instrumen Kebutuhan Afiliasi**

Jawaban	Pernyataan <i>Favorable</i>
TS	1
KS	2
S	3
SS	4

#### d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor pada instrumen ini dibagi menjadi tiga, yaitu kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah berdasarkan perhitungan statistika (Azwar, 2014). Berikut perhitungan kategorisasi skor:

Raihan Zahrah Indonesia, 2020

PENGARUH PENYESUAIAN DIRI TERHADAP KESEPIAN YANG DIMODERASI OLEH KEBUTUHAN AFILIASI  
PADA MAHASISWA RANTAU TAHUN PERTAMA DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.6 Kategorisasi Skor Kebutuhan Afiliasi**

Standar Deviasi	Mean	Kategori		
		Rendah	Sedang	Tinggi
0.90	1.20	$X < 0.20$	$0.20 \leq X < 2.01$	$2.01 \leq X$

**e. Interpretasi Skor**

Berikut arti dari kategorisasi skor instrumen kebutuhan afiliasi:

## 1) Kategori Skor Rendah

Kategori skor rendah ditandai dengan kurangnya mahasiswa rantau dalam mendapatkan afeksi dan kognisi yang diinginkan, kurang mendapatkan kontak sosial, tidak adanya perhatian dari orang lain, dan seringkali membandingkan diri sendiri dengan orang lain.

## 2) Kategori Skor Sedang

Kategori skor rendah ditandai dengan cukupnya mahasiswa rantau dalam mendapatkan afeksi dan kognisi yang diinginkan, kurang mendapatkan kontak sosial, tidak adanya perhatian dari orang lain, dan seringkali membandingkan diri sendiri dengan orang lain.

## 3) Kategori Skor Tinggi

Kategori skor rendah ditandai dengan tingginya mahasiswa rantau mendapatkan afeksi dan kognisi yang diinginkan dengan baik, mendapatkan kontak sosial sesuai dengan yang diinginkan, dan tidak membandingkan diri sendiri dengan orang lain.

**G. Analisis Data**

Peneliti menggunakan teknik analisis regresi berupa linear regression untuk melihat pengaruh variabel penyesuaian diri (X) terhadap variabel kesepian (Y) terhadap mahasiswa rantau tahun pertama di Kota Bandung. Selanjutnya, peneliti melakukan teknik analisis ganda untuk melihat apakah variabel kebutuhan afiliasi (Z) sebagai variabel moderator

mampu memberikan perbedaan nilai pada penyesuaian diri (X) dan kesepian (Y).

## H. Prosedur Pengumpulan Data

Ada beberapa proses dalam pengumpulan data kuantitatif, yaitu memutuskan responden yang akan diteliti, mendapatkan izin mereka untuk melakukan penelitian, menentukan alat ukur yang akan digunakan dan akhirnya mulai mengumpulkan data (Creswell, 2012).

### 1. Tahap Persiapan

Prosedur dalam penelitian ini diawali dengan melakukan studi literatur mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, menyusun instrumen penelitian, dan mengadaptasi alat ukur yang digunakan.

### 2. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* kepada mahasiswa rantau yang memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Kuesioner *online* akan dibuat melalui *google form* dan akan disebar oleh peneliti. Kuesioner yang diberikan terdiri atas beberapa bagian, diantaranya adalah pernyataan kesediaan, pengisian identitas, serta pengisian pertanyaan dan pernyataan yang harus dipilih oleh responden terkait dengan kebutuhan afiliasi, kesepian, dan penyesuaian diri.

### 3. Tahap Pengolahan

Data yang telah didapatkan akan diolah oleh peneliti dengan cara memberikan skor terhadap item-item yang sudah dikerjakan oleh responden, kemudian peneliti mengolah data secara statistik dengan menggunakan *software* perhitungan statistik.

### 4. Tahap Pembahasan

Peneliti membahas hasil data yang telah diperoleh berdasarkan hipotesis yang telah dilakukan dan hasil data yang ditemukan secara langsung.

## I. Proses Pengembangan Instrumen

### 1. Adaptasi Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti mengadaptasi instrumen yang sudah ada dan sudah diterjemahkan sebelumnya dengan menyesuaikan keadaan dari penelitian ini dan responden yang telah ditentukan. Peneliti melakukan proses perizinan kepada peneliti sebelumnya untuk menggunakan alat ukur tersebut.

### 2. Uji Keterbacaan

Alat ukur pada penelitian ini disesuaikan dengan keadaan responden yang sudah ditentukan. Sehingga peneliti melakukan uji keterbacaan untuk mengetahui apakah terdapat kalimat yang sulit dipahami, atau tidak dapat dimengerti oleh responden yang sudah peneliti tentukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan yang mungkin saja terjadi ketika responden mengisi kuesioner yang peneliti berikan. Uji keterbacaan dilakukan oleh peneliti pada empat mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

### 3. Uji Coba Instrumen

Proses pengambilan data uji coba instrumen dilaksanakan pada 12 Agustus 2020 sampai dengan 3 September 2020. Pengambilan data dilakukan secara *online* menggunakan *google form*. Subjek yang dijadikan sampel pada uji coba instrumen ini berjumlah 399 mahasiswa dari 15 universitas di Kota Bandung, berikut data subjek pada penelitian ini:

**Tabel 3.8**  
**Jumlah Data Responden**

No	Universitas	Jumlah
1	UPI	221
2	ITB	34
3	UNPAR	4
4	Telkom University	26
5	UIN SGD	41

6	UNPAS	17
7	UNISBA	16
8	POLBAN	15
9	ITENAS	8
10	POLTEKPOS	2
11	STP NHI BANDUNG	5
12	POLTEKKES	5
13	UMB	3
14	Institut Agama Islam Negeri	1
15	Universitas Bandung Raya	1
Jumlah		399

#### 4. Uji Validitas

Sugiyono (2013) mengatakan bahwa instrumen yang memiliki validitas yang baik berarti dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Peneliti menggunakan *software* SPSS dengan metode *Corrected Item Total* untuk melihat item yang memiliki nilai korelasi diatas 0,20 (Azwar, 2012).

Uji validitas pada alat ukur Kesepian, keseluruhan item bernilai valid dan tidak ada item yang dihapus. Sehingga, peneliti tidak melakukan uji validitas ulang pada alat ukur Kesepian. Lalu berikut ini adalah daftar tabel skor item sebelum dan sesudah melakukan uji coba pada alat ukur Penyesuaian Diri dan Kebutuhan Afiliasi:

**Tabel 3.9**  
**Uji Validitas Penyesuaian Diri**

Dimensi	Sub Dimensi	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
		No Item	Jumlah	No Item	Jumlah
Penyesuaian Diri Sosial	Umum	1, 5, 6,		1, 5, 6,	
		11, 21,	7	11, 21,	7
		26, 35		26, 35	
	Orang Lain	3, 9, 19,		3, 19,	
		33, 24,	7	33, 24,	6
		27, 31		27, 31	
	Nostalgia	13, 29,	3	13, 29,	3
		32		32	
	Lingkungan Sosial	10, 15,	3	10, 15,	3
		17		17	
Penyesuaian Diri Personal Emosional	Psikologis	18, 2, 4,		18, 2,	
		8, 12, 22,	9	12, 22,	7
		25, 28,		25, 28,	
		34		34	
	Fisik	14, 30, 7,		14, 30,	
		16, 20,	6	7, 16, 23	5
		23			
<b>Jumlah</b>			<b>35</b>		<b>30</b>

Dilihat tabel 3.9 pada alat ukur penyesuaian diri terdapat 5 item yang tidak valid dari total keseluruhan 35 item, yaitu item nomor 4, 8, 9, 20 dan 29. Kelima item tersebut dihapus dan dilakukan uji validitas ulang, sehingga total item pada alat ukur penyesuaian diri menjadi 30 item.

**Tabel 3.10**  
**Uji Validitas Penyesuaian Diri**

Dimensi	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
	No Item	Jumlah	No Item	Jumlah
Stimulasi Positif	1, 2, 3, 4, 5, 6	6	2, 3, 4, 5, 6	5
Dukungan Emosi	7, 8, 9, 10, 11	5	7, 8, 9, 10, 11	5
Perhatian	12, 13, 14, 15, 16, 17	6	12, 13, 14, 15, 16, 17	6
Perbandingan Sosial	18, 19, 20, 21, 22	5	18, 19, 20, 21, 22	5
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>		<b>21</b>

Hasil dari uji validitas pada alat ukur Kebutuhan Afiliasi pada tabel 3.10 menunjukkan bahwa terdapat 21 item valid dan 1 item tidak valid dari total 22 item, yaitu item nomor 1. Sehingga total item menjadi 21 item.

Dengan demikian, dari ketiga alat ukur, terdapat dua alat ukur yang memiliki item tidak valid, yaitu alat ukur Kebutuhan Afiliasi dan Penyesuaian Diri, sedangkan pada alat ukur Kesepian memiliki item yang valid secara keseluruhan.

## 5. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah instrumen yang digunakan memiliki hasil yang sama atau konsisten meskipun sudah digunakan beberapa kali pada objek yang sama (Sugiyono, 2013). Peneliti menggunakan *software* SPSS untuk melakukan uji reliabilitas setiap variabel. Dalam menentukan kategorisasi skor reliabilitas, peneliti menggunakan kategorisasi yang disusun oleh Guilford (1956), yaitu:

**Tabel 3.11**  
**Kategorisasi Reliabilitas Guilford**

<b>Derajat Reliabilitas</b>	<b>Kategori</b>
$\geq 0,80$	Bagus Sekali
$0,60 \leq \alpha \leq 0,80$	Bagus
$0,40 \leq \alpha \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Buruk
$\alpha \leq 0,20$	Sangat Buruk

Berikut merupakan penjelasan nilai reliabilitas pada setiap instrumen penelitian ini:

**a. Reliabilitas Instrumen Penyesuaian Diri**

**Tabel 3.12**  
**Reliabilitas Penyesuaian Diri Sebelum Item Dihapus**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.860	35

Pada tabel 3.12 menunjukkan bahwa nilai reliabilitas instrumen Penyesuaian Diri sebesar .860 dan nilai ini masuk pada kategori bagus sekali. Penyesuaian Diri memiliki 35 item, dan terdapat lima item yang harus dibuang, yaitu item nomor 4, 8, 9, 20, dan 28. Sehingga peneliti memutuskan untuk mempertahankan 30 item dari Instrumen Penyesuaian Diri. Kemudian, berdasarkan jumlah item yang tidak valid, maka peneliti melakukan uji reliabilitas ulang dengan hasil sebagai berikut:



**Tabel 3.13**  
**Reliabilitas Penyesuaian Diri Setelah Item Dihapus**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.878	30

Nilai reliabilitas pada instrumen Penyesuaian Diri setelah item dihapus menunjukkan kenaikan yaitu menjadi .878, sehingga nilai reliabilitas pada instrumen ini dikategorikan **bagus sekali**.

**b. Reliabilitas Instrumen Kesepian**

**Tabel 3.14**  
**Reliabilitas Kesepian**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.891	20

Tabel 3.14 menunjukkan nilai reliabilitas pada instrumen kesepian sebesar .891. Nilai tersebut diartikan bahwa instrumen kesepian memiliki kategori skor **bagus sekali**.

**c. Reliabilitas Instrumen Kebutuhan Afiliasi**

**Tabel 3.15**  
**Reliabilitas Kebutuhan Afiliasi Sebelum Item Dihapus**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.833	22

Pada tabel 3.15 menunjukkan bahwa nilai reliabilitas instrumen Kebutuhan Afiliasi sebesar .833 dan nilai ini masuk pada kategori bagus sekali. Instrumen Kebutuhan Afiliasi memiliki 22 item, berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, terdapat satu item yang harus dibuang, yaitu item nomor 1. Kemudian, berdasarkan jumlah item yang tidak valid, maka peneliti melakukan uji reliabilitas ulang dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.16**  
**Reliabilitas Kebutuhan Afiliasi Sebelum Item Dihapus**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.835	21

Nilai reliabilitas pada instrumen Kebutuhan Afiliasi setelah item dihapus menunjukkan kenaikan menjadi .835, sehingga nilai reliabilitas pada instrumen ini dikategorikan **bagus sekali**.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ketiga instrumen dari setiap variabel memiliki reliabilitas yang bagus sekali, baik sebelum item dihapus ataupun sesudah item dihapus.